

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya pendewasaan anak didik oleh orang dewasa yang diberikan melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Proses pendewasaan dalam ketiga aspek tersebut harus sejalan sehingga terbentuk suatu individu yang mapan secara fisik dan psikis yang ditampilkan melalui tingkah laku di tengah-tengah kehidupan bermasyarakat.

Pendidikan yang telah dibangun tersebut, ternyata belum mampu sepenuhnya menjawab kebutuhan dan tantangan nasional dan global dewasa ini. Program pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan yang selama ini merupakan fokus pembinaan masih menjadi masalah yang paling menonjol dalam dunia pendidikan kita. Jumlah angka penduduk usia pendidikan dasar yang berada di luar sistem pendidikan nasional masih menunjukkan angka yang sangat besar sementara itu kualitas pendidikan masih jauh dari yang diharapkan.

Hal ini merupakan tantangan dalam perkembangan di lingkungan dunia pendidikan yang strategis dan yang harus dijawab agar dalam dunia pendidikan kita mendapat pemecahan permasalahan. Untuk mencapai cita-cita nasional dalam melaksanakan pembangunan pendidikan perlu adanya

peningkatan pemberdayaan Sumber Daya Manusia (SDM). Untuk itu perlu dilakukan usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi SDM melalui kegiatan pengajaran, kegiatan pengajaran tersebut diselenggarakan pada semua satuan dan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi. Pengajaran sebagai aktivitas operasional kependidikan dilaksanakan oleh para tenaga pendidik yang tugas utamanya mengajar. Untuk melaksanakan profesinya, tenaga pendidik khususnya guru sangatlah memerlukan aneka ragam pengetahuan dan keterampilan keguruan yang memadai dalam arti sesuai dengan tuntutan zaman dan kemajuan sains dan teknologi.

Paradigma sistem pendidikan nasional yang selama ini menjadi acuan penyelenggara pendidikan di Indonesia perlu dikaji dan disempurnakan. Paradigma sistem pendidikan nasional harus mencakup faktor proses dan konteks disamping input dan output pendidikan. Bahkan dalam hal pendidikan input justru tidak terlalu dipermasalahkan. Faktor-faktor proses dan konteks itulah yang malah menentukan output pendidikan. Karena itu masalah-masalah semacam kurikulum, kualitas guru, metode pengajaran yang efektif dan menyenangkan serta manajemen menjadi sangat penting dalam proses pendidikan di sekolah. Sistem pendidikan yang baik adalah justru bila seorang anak didik yang kurang memiliki kecerdasan dan kemampuan keterampilan setelah diproses dalam sistem tersebut menjadi meningkat dan mampu mengembangkan keterampilan dan kepribadiannya.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah khususnya Departemen pendidikan Nasional telah melaksanakan berbagai upaya dan kebijakan antara lain: mengadakan perbaikan dan pengembangan kurikulum, menambah sarana dan prasarana pendidikan, memperbaiki sistem pengajaran dan pengadaan penataran-penataran bagi guru sebagai tenaga pendidik dan tenaga pengajar. Di samping itu pemerintah juga mengadakan perbaikan-perbaikan kurikulum yang disesuaikan dengan perkembangan jaman dan merupakan pedoman bagi guru dalam melaksanakan proses belajar-mengajar. Dengan demikian guru mengetahui tujuan pembelajaran yang harus dicapai. Sekaligus memberikan alternatif strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan tersebut.

Pelajaran Biologi merupakan salah satu pelajaran yang diajarkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) yang memberikan sumbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan. Berdasarkan data Laporan hasil rayon ujian nasional SMU/MA T.A. 2002/2003 bahwa nilai Ujian Akhir Nasional (UAN) pelajaran Biologi T.A. 2002/2003 rata-rata 4,38, T.A. 2003/2004 rata-rata 6,87 dan T.A. 2004/2005 rata-rata 5,48 untuk SMA Negeri 1 Medan. Data ini menunjukkan bahwa pelajaran biologi yang banyak menggunakan hapalan, penyajian pelajaran didominasi oleh penuturan lisan atau menggunakan strategi konvensional, didukung dengan alat-alat

bantu seperti gambar, computer, penggunaan strategi pembelajaran, ternyata menunjukkan hasil yang tidak memuaskan.

Berbagai faktor yang dapat dilihat sebagai penyebab kurang memuaskannya hasil belajar biologi siswa tersebut. Menurut Wardiman Joyonegoro dalam Ariani (2003) bahwa rendahnya minat dan prestasi belajar siswa dalam eksakta itu karena proses belajar mengajar kurang mendukung pemahaman siswa yaitu masih banyaknya ditemui siswa terlalu dijejali dengan hapalan-hapalan tanpa dibarengi dengan praktek baik di sekolah maupun dilingkungannya tinggal. Penyajian pembelajaran senantiasa membosankan dan monoton atau kurang bervariasi sehingga dapat menurunkan prestasi belajar siswa.

Ahmadi dan Mulyono (1991) menyatakan bahwa komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa meliputi: (1) stimuli belajar, (2) metode belajar, (3) individual siswa. Hal ini senada dengan yang diungkapkan oleh Van Dalen (1973) menyatakan komponen-komponen yang mempengaruhi hasil belajar seorang siswa meliputi: (1) guru, (2) kurikulum, (3) siswa, (4) media, (5) metode mengajar, dan (6) lingkungan. Untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang maksimal, maka antara komponen-komponen tersebut harus saling mendukung satu dengan yang lainnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dalam penelitian ini penulis menyoroti faktor metode mengajar yang digunakan oleh guru. Variasi penggunaan metode pembelajaran akan membuat siswa merasa tertarik dengan apa yang disampaikan oleh seorang guru. Guru yang mampu menerapkan berbagai metode mengajar cenderung akan mampu mengelola kelas dengan baik. Hal ini sesuai dengan pengalaman penulis di lapangan bahwa guru yang hanya menyajikan materi pembelajaran dengan hanya satu metode saja yaitu metode konvensional yang membuat siswa bosan dengan apa yang disampaikan guru.

Rasyad (2003) menjelaskan bahwa terdapat dua faktor utama yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar, yaitu faktor endogen dan faktor eksogen. Faktor endogen di antaranya adalah minat, kesehatan, motivasi, perhatian, ketenangan jiwa, keagihan, kebugaran jasmani dan kepekaan alat-alat indera dalam belajar, sedangkan faktor eksogen di antaranya adalah keadaan lingkungan belajar, interaksi dengan teman sebangku, interaksi siswa dengan gurunya. Berdasarkan uraian tersebut di atas, jelas bahwa terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar. Dalam mengajar guru harus memperhatikan karakteristik siswa seiring dengan peningkatan kualitas pembelajarannya.

Penerapan strategi pembelajaran yang bervariasi sedikit banyak akan membuat siswa tertarik dalam belajar. Strategi pembelajaran

elaborasi merupakan salah satu cara yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran biologi kepada siswa. Elaborasi merupakan satu strategi pembelajaran dengan cara mengorganisasikan materi pelajaran dengan mengikuti urutan umum ke rinci. Melalui penerapan strategi tersebut diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami isi materi pelajaran yang disampaikan guru.

Menyikapi perbedaan karakteristik siswa, perlu kiranya seorang guru memperhitungkannya karena dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Bloom (1976) bahwa dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa adalah karakteristik siswa dan kualitas pembelajaran. Dalam penelitian ini karakteristik siswa dikaitkan kepada hal gaya kognitif.

Selama ini gaya kognitif belum pernah diperhitungkan oleh guru. Hal ini disebabkan karena ketidaktahuan guru tentang gaya kognitif tersebut. Gaya kognitif berkaitan dengan kemampuan siswa dalam mengolah informasi yang sampai kepadanya. Gaya kognitif siswa dibedakan atas dua jenis yaitu gaya kognitif bebas lingkungan (*field dependent*) dan gaya kognitif tak bebas lingkungan (*field independent*).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka beberapa hal yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut: Apakah strategi pembelajaran

yang dilakukan guru dalam kegiatan belajar mengajar telah dilakukan dengan baik? Apakah strategi pembelajaran yang dilakukan guru meningkatkan kualitas siswa? Apakah aktivitas belajar siswa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas guru? Apakah strategi pembelajaran yang digunakan guru menarik minat siswa dalam belajar biologi? Apakah strategi pembelajaran konvensional belum memberikan hasil yang memuaskan pada bidang studi biologi? Apakah penggunaan strategi pembelajaran elaborasi cukup efektif untuk meningkatkan hasil belajar siswa? Bagaimanakah cara membuat elaborasi yang tepat, sehingga strategi pembelajaran elaborasi meningkatkan hasil belajar biologi siswa? Lebih baikkah hasil belajar biologi siswa jika diajar dengan strategi pembelajaran elaborasi bila dibandingkan dengan diajar dengan strategi pembelajaran konvensional? Apakah karakteristik siswa turut berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa? Bagaimanakah menyesuaikan karakteristik siswa dengan pemilihan strategi pembelajaran? Berbedakah hasil belajar biologi siswa disebabkan karena perbedaan gaya kognitif siswa?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan di atas, masalah pada penelitian ini dibatasi pada aspek penggunaan strategi pembelajaran menggunakan strategi pembelajaran

elaborasi dan strategi pembelajaran konvensional di SMA Negeri 1 Medan.

Selanjutnya penggunaan kedua strategi pembelajaran tersebut didasarkan pada aspek gaya kognitif siswa yaitu gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD. Hasil belajar biologi dibatasi pada pokok bahasan sistem pencernaan, sistem pernafasan serta sistem ekresi pada aspek pengetahuan (C₁), pemahaman (C₂), aplikasi (C₃), analisis (C₄), dan sintesis (C₅). Siswa yang menjadi sampel adalah siswa kelas XI jurusan IPA.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan, maka masalah-masalah pokok dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

1. Apakah strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran konvensional memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Biologi?
2. Apakah gaya kognitif field independent (FI) dan gaya kognitif field dependent (FD) memberi pengaruh yang berbeda terhadap hasil belajar Biologi?
3. Apakah terdapat interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Biologi siswa?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan Perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. mengetahui pengaruh strategi pembelajaran elaborasi dan strategi pembelajaran konvensional terhadap hasil belajar Biologi siswa.
2. mengetahui pengaruh gaya kognitif FI dan gaya kognitif FD terhadap hasil belajar Biologi siswa.
3. mengetahui interaksi antara strategi pembelajaran dan gaya kognitif terhadap hasil belajar Biologi siswa.

F. Kegunaan Penelitian

Dilakukannya penelitian ini akan memberikan dua manfaat, yaitu manfaat praktis dan manfaat teoretis. Manfaat teoretis dari penelitian ini adalah untuk memberikan sumbangan pikiran dalam dunia pendidikan guna meningkatkan kualitas pembelajaran atau memperkaya khasanah pendidikan pada umumnya dan pembelajaran Biologi pada khususnya.

Manfaat praktis dari hasil penelitian ini diharapkan dapat menjelaskan lebih jauh mengenai faktor pengelolaan kelas guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar pada lembaga pendidikan sekolah menengah atas. Selain itu hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pimpinan Departemen Pendidikan Nasional (Diknas) yang terkait secara

struktural maupun secara Fungsional dengan pembinaan dan peningkatan sumber daya tenaga guru. Pada akhirnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan SDM guru, sehingga guru dapat melaksanakan tugas dengan baik dan sukses.

